

Penguatan karakter anak- anak di Panti Asuhan

Andriani, Isnarmi, Susi Fitria Dewi, Monica Tiara,

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Isnarmi**

E-mail: isnarmi@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program- program penguatan karakter anak yang ada di panti asuhan dan dampak dari adanya program penguatan karakter anak di panti asuhan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang berlokasi di panti asuhan putra Aisyiyah Nanggalo. Informan penelitian terdiri dari pengurus, pengasuh, dan anak- anak yang berada di panti asuhan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi dengan dokumen terkait penguatan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam membantu penguatan karakter anak, khususnya karakter religius, panti asuhan memiliki program- program seperti program sholat berjamaah, tahfidz, puasa Senin dan Kamis, dan kultum setelah subuh. Sedangkan untuk karakter mandiri, yaitu program piket harian dan mingguan, mencuci dan menyetrika pakaian sendiri, serta pelatihan berbagai keterampilan. Program-program ini dapat membantu dalam penguatan karakter anak- anak asuh, khususnya karakter religius dan mandiri. Oleh karena itu, penguatan karakter sangat perlu bagi anak- anak di panti asuhan agar mereka bisa memiliki karakter sesuai dengan ajaran agama dan mereka mampu untuk mengurus diri sendiri tanpa bantuan dari orang lain.

Kata Kunci: penguatan karakter, karakter anak, panti asuhan

ABSTRACT

This research aims to determine programs to strengthen the character of children in orphanages and the impact of programs to strengthen the character of children in orphanages. This type of research is qualitative research with descriptive methods located at the Aisyiyah Nanggalo orphanage. Research informants consisted of administrators, caregivers and children in orphanages. Data was collected through observation, interviews and documentation. Testing the validity of the data uses source triangulation, carried out by comparing the results of interviews, observations with documents related to character strengthening. The research results show that to help strengthen children's character, especially religious character, orphanages have programs such as congregational prayer programs, tahfidz, fasting on Mondays and Thursdays, and cults after dawn. Meanwhile, for independent character, namely daily and weekly picket programs, washing and ironing your own clothes, as well as training in various skills. These programs can help strengthen the character of

foster children, especially their religious and independent character. Therefore, character strengthening is very necessary for children in orphanages so that they can have character in accordance with religious teachings and they are able to take care of themselves without help from others.

Keywords: *strengthening character, children's character, orphanage*



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

Penguatan karakter sangat perlu dilakukan karena semakin banyaknya kasus anak yang melakukan pelanggaran. Banyaknya kasus pelanggaran yang terjadi membuktikan bahwa nilai-nilai karakter belum tertanam dengan baik pada diri anak sehingga mereka berperilaku semena-mena. Informasi dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) sepanjang tahun 2016 hingga 2020, terdapat 6.500 kasus yang melibatkan anak sebagai pelaku, anak sebagai korban, dan anak sebagai saksi. Dari jumlah data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelanggaran yang disebabkan karena penurunan karakter anak di Indonesia sangat mengkhawatirkan (Farhan & Subroto, 2023:1107).

Penguatan karakter diharapkan bisa dilakukan oleh semua pihak yang ada didekat anak, khususnya orangtua. Namun kenyataannya, tidak semua anak cukup beruntung dilahirkan dalam situasi bahagia. Sebagian anak dilahirkan dalam situasi orangtua yang tidak lengkap ataupun ada anak yang terlahir dengan kondisi ekonomi yang serba kekurangan. Walaupun demikian setiap anak dilahirkan dengan hak yang sama atas pendidikan dan kasih sayang, meskipun hak tersebut tidak berasal dari orang tua atau keluarga mereka. Bagi anak-anak yang berlatarbelakang seperti itu, ada lembaga sosial yang diharapkan mampu memberikan solusi dan menjembatani kesenjangan antar anak, yaitu panti asuhan. Salah satu panti asuhan yang menerapkan penguatan karakter kepada anak asuh adalah panti asuhan putra 'Aisyiyah Nanggalo. Panti ini sudah berdiri sejak tahun 2017 dan berlokasi di Jl. Kandis Raya (belakang kampus Institut Teknologi Padang (ITP)). Anak yang masih dalam pengasuhan sekarang ini berjumlah 19 orang, dengan rincian 5 orang yatim, 4 orang piatu, dan 10 orang dhuafa.

Dalam hal melakukan penguatan karakter anak, panti asuhan memiliki beberapa program. Misalnya, untuk membentuk karakter mandiri anak, panti asuhan membekali dengan adanya program pembiasaan piket harian, dan program pelatihan keterampilan. Selain itu, dalam aktifitas sehari-hari anak asuh menerapkan program seperti yang diterapkan di pesantren. Program ini dilakukan dalam rangka membentuk karakter religius anak. Misalnya, melakukan sholat wajib secara berjamaah, puasa senin-

kamis, program tahfidz, dan membiasakan sholat sunah. Program-program tersebut dilaksanakan agar anak-anak lulusan panti asuhan memiliki sikap religius dan mandiri, sehingga dapat berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan tidak mengharapkan bantuan dari orang lain.

Namun, program-program seperti yang disebutkan di atas belum dapat terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dari perilaku anak-anak asuh yang masih ketergantungan pada pengasuh seperti ketika bangun harus dibangunkan berkali-kali bahkan harus disiram dengan air baru mereka bangun, ada juga anak yang berbohong ketika ditanya apakah sudah mengerjakan sholat apa belum, masih ada anak yang berbohong untuk menutupi kesalahan temannya, ada anak yang belum bisa menjaga fasilitas yang diberikan panti kepada mereka sehingga ketika memerlukannya mereka menggunakan barang teman tanpa seizin yang punya, ada anak yang mencuri barang teman seperti uang kemudian mereka gunakan untuk bermain game di warnet, dan masih ada anak yang keluar malam tanpa seizin pengasuh.

Penelitian terdahulu terkait topik penguatan karakter anak. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Afriani, dkk. (2021) mengatakan bahwa dengan adanya aturan atau program tahfidz, sholat berjemaah, dan muhadaroh kehidupan anak lebih terorganisir, mandiri, serta mampu mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan sikap. Dampak yang terlihat dari upaya tersebut adalah anak semakin rajin dalam melakukan ibadah. Selanjutnya, penelitian oleh Neli, dkk (2020: 172–177) pada penelitian ini ada dua bentuk pembentukan karakter mandiri yaitu secara emosional dan sosial. Bentuk penguatan karakter mandiri secara emosional yaitu memisahkan anak dari anak yang lain sampai anak tersebut tenang dan berperilaku baik. Sedangkan bentuk penguatan secara sosial dilakukan dengan cara memberikan anak tanggung jawab dan kepedulian terhadap orang lain.

Penelitian lain yang juga membahas topik ini dilakukan oleh Adek (2022: 16–35) mengatakan bahwa adanya aturan dan pembentukan jadwal harian dapat mengajarkan anak untuk mendisiplinkan diri agar tidak bersikap manja dan mengharapkan bantuan orang lain. Proses penguatan kemandirian anak dilakukan dalam upaya memberikan bimbingan yang bermanfaat seperti bimbingan agama, karakter, dan potensi perkembangan yang dapat dimanfaatkan oleh anak. Selanjutnya, Penelitian oleh Syah dan Sesmiarni (2022: 62–69) yang mana pada penelitian tersebut membahas bahwa pembinaan karakter mandiri bisa dibentuk dengan melakukan kebiasaan sederhana secara rutin seperti mencuci baju

sendiri, menyetrika baju, menyiapkan perlengkapan sekolah, membersihkan rumah, kamar.

Berdasarkan penelitian- penelitian terdahulu yang dijelaskan diatas masih ada beberapa hal yang belum diuraikan secara lengkap yaitu program yang dilakukan untuk penguatan karakter anak di panti asuhan dan dampak adanya program penguatan karakter anak. Sehingga hal tersebut bisa mempengaruhi bagaimana panti asuhan dalam melakukan penguatan karakter pada anak. Hal ini membuat penulis melakukan penelitian dengan lebih menekankan kepada program yang dibentuk dalam upaya penguatan karakter anak di panti asuhan putra 'Aisyiyah Nanggalo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang mengambil lokasi di panti asuhan putra 'Aisyiyah Nanggalo. Informan penelitian berjumlah sepuluh orang yang terdiri dari pengurus, pengasuh, dan anak- anak yang berada di panti asuhan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Suku Anak Dalam untuk mendapatkan pendidikan di Sokola Rimba Merangin Jambi

1. Program- program penguatan karakter anak

Penguatan karakter dapat dipahami sebagai suatu cara yang dilakukan agar anak dapat termotivasi untuk mempertahankan dan meningkatkan karakter mereka, selain itu penguatan karakter diharapkan agar anak asuh menjadi terbiasa melakukan sesuatu secara teratur dan tertanam menjadi suatu karakter yang baik dalam diri mereka. Dalam rangka penguatan karakter religius dan karakter mandiri anak- anak asuh di Panti Asuhan Putra 'Aisyiyah Nanggalo, maka panti melakukannya dengan cara membentuk program- program. Adapun program- program penguatan karakter anak adalah sebagai berikut:

a. Karakter religius

Program- program penguatan karakter religius anak dipanti asuhan putra 'Aisyiyah Nanggalo terdiri dari program sholat wajib berjamaah, program tahfidz, program puasa sunnah Senin dan Kamis, serta program kultum setelah subuh. Program- program penguatan karakter tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, program sholat berjamaah. Sholat berjamaah membuat anak akan terbiasa untuk melakukan sholat tepat waktu, terbiasa untuk berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, dan memiliki kesadaran akan kewajiban mereka sebagai seorang muslim. Program sholat berjamaah di panti asuhan merupakan program wajib yang harus dilakukan oleh anak- anak asuh. Ketika waktu sholat

masuk, salah seorang dari anak asuh akan mengumandangkan azan, lalu anak-anak yang lain akan bersiap-siap dan bergegas menuju mushola, setelah itu mereka akan melaksanakan sholat berjamaah dengan imam Bapak Muliardi selaku pengasuh. Sholat berjamaah dilakukan ketika sholat subuh, zuhur, ashar, maghrib, dan isya. Namun, untuk sholat zuhur dan ashar apabila anak masih di sekolah maka diperbolehkan untuk dilakukan di sekolah. Sholat berjamaah dilakukan sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT dan merupakan suatu usaha agar menjadi manusia yang memiliki karakter religius (Kusuma, 2018: 34-40). Adapun bentuk-bentuk penguatan karakter religius yang didapatkan anak dari pelaksanaan program sholat wajib berjamaah adalah sebagai berikut: Pertama, pendidikan dan kesadaran agama. Anak-anak akan belajar tentang tata cara sholat, makna dan tujuan ibadah, serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Kedua, pembentukan kedisiplinan dan tanggung jawab. Ketiga, meningkatkan hubungan kebersamaan. Anak-anak asuh akan belajar untuk melaksanakan sholat secara bersama-sama, saling membantu dan mendukung satu sama lain. Keempat, program sholat wajib secara berjamaah juga dapat membantu anak-anak untuk membentuk nilai-nilai moral dalam diri mereka.

Kedua, program tahfidz. Program ini bertujuan agar anak terbiasa membaca dan menghafal Al-qur'an serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Dalam Islam seluruh perilaku dan kebiasaan seseorang harus berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah. Program tahfidz di panti asuhan dilakukan setelah sholat ashar berjamaah. Anak-anak asuh akan berkumpul di dalam mushola untuk menyetorkan hafalan ayat secara bergiliran, yang dipandu oleh seorang pengasuh. Ketika belum datang giliran, maka anak-anak akan saling membantu untuk mengulang hafalan dengan teman sebelum disetorkan ke pengasuh. Hafalan dimulai dari juz ke tiga puluh dalam Al-Qur'an. Tahfidz dapat membentuk karakter anak yang islami, hal ini seperti berwudhu sebelum melakukan tahfidz, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan tahfidz, dan qiyamulail (Shobirin, 2018). Tahfidz bertujuan untuk memperlihatkan, membiasakan, dan menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran agama islam agar tercipta manusia yang memiliki keimanan dan ketaatan kepada Allah SWT (Zulina & Fikri, 2021, pp. 34-44). Program tahfidz memberikan penguatan karakter religius kepada anak asuh dalam bentuk, sebagai berikut: pertama, pengenalan dan pemahaman Al-Qur'an. Anak-anak akan belajar membaca, menghafal, dan memahami isi yang terkandung didalam ayat-ayat Al-Qur'an. Kedua, kedekatan dengan nilai-nilai agama. Anak-anak akan belajar tentang kesabaran, ketekunan, kejujuran, dan sikap saling menghargai. Ketiga, peningkatan spiritualitas. Program tahfidz Al-Qur'an melibatkan proses yang berulang-ulang dalam membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Proses ini membantu anak-anak asuh untuk membangun

hubungan yang mendalam dengan Allah SWT dan meningkatkan kesadaran spiritual mereka. Keempat, pembentukan sikap disiplin. Anak- anak asuh akan dibiasakan untuk mengatur jadwal, melatih konsentrasi, dan menghadapi tantangan dalam menghafal ayat- ayat Al- Qur'an.

Ketiga, program puasa sunnah Senin dan Kamis. Program puasa sunnah memiliki manfaat, seperti membersihkan diri dari semua perilaku buruk dan tercela yang kemudian akan dibiasakan untuk perilaku yang baik seperti sabar, santun, suka memberi, rendah hati, dan mengarahkan diri agar melakukan semua hal yang diperintahkan Allah SWT dan dapat mendekati diri kepada-Nya (Permana, 2022). Melakukan puasa maka akan membentuk seseorang untuk memiliki karakter yang selalu berpikiran positif, sabar menghadapi setiap permasalahan, tidak mudah menyerah dan berputus asa, serta selalu optimis menghadapi masa depan (Alhamdul, 2018). Bentuk- bentuk penguatan karakter yang didapatkan anak- anak melalui program puasa Senin dan Kamis sebagai berikut: pertama, kesadaran tentang ibadah puasa. Melalui program puasa Senin dan Kamis ini akan membantu anak- anak asuh dalam memahami dan menumbuhkan kesadaran ibadah puasa secara lebih mendalam. Kedua, peningkatan keimanan. Melalui puasa sunnah ini, anak- anak akan dibiasakan untuk mendekati diri kepada Allah SWT dengan meningkatkan ibadah dan selalui berdo'a. Keempat, pembentukan sikap sabar dan tekun. Melalui program puasa sunnah Senin dan Kamis ini, maka akan mengajarkan anak- anak untuk bisa menahan diri dari makan dan minum serta melakukan hal yang dapat membatalkan puasa sesuai waktu yang telah ditentukan.

Keempat, program kultum dilakukan sebagai sarana dalam membentuk karakter anak (Muhamad Hanapi, 2022). Program kultum di panti asuhan putra 'Aisyiyah dilakukan setelah sholat subuh berjamaah. Program ini dilakukan oleh setiap anak secara bergilir setiap hari. Anak- anak akan menyampaikan materi yang mereka cari sendiri dihadapan pengurus dan teman- temannya. Tujuan dari diadakannya program kultum (kuliah tujuh menit) adalah untuk mengajak orang lain agar berperilaku sesuai yang diajarkan dalam Al- qur'an dan Al- hadist. Serta memberikan pengetahuan kepada orang lain tentang pengetahuan- pengetahuan yang dapat memperoleh manfaat (Eriyanto, 2022). Program kultum setelah subuh dapat memperkuat karakter religius anak. Adapun bentuk karakter religius tersebut adalah sebagai berikut: 1) memiliki pengetahuan keagamaan dalam berkomunikasi dan berbicara didepan banyak orang, 2) rasa percaya diri tampil didepan umum, 3) penguatan diri, 4) etika dan moral, 5) kedisipinan.

b. Karakter mandiri

Karakter mandiri pada anak, dapat diterapkan pada aktivitas kesehariannya. Melalui aktivitas sehari-hari anak, nilai-nilai karakter mandiri dapat diajarkan dan dilatih secara langsung agar anak mulai belajar mandiri dalam melakukan dan menyelesaikan tugasnya, tanpa perlu bantuan orang lain terutama orang tua. Kegiatan tersebut antara lain bangun tidur sendiri, mandi sendiri, memakai baju sendiri, bahkan pergi ke sekolah sendiri (Nova & Widiastuti, 2019). Penguatan karakter mandiri pada anak dipanti asuhan dilakukan melalui program- program seperti piket harian dan mingguan, program mencuci pakaian sendiri, program

Pertama, program piket harian dan mingguan. Piket harian di panti asuhan dilakukan dua kali dalam sehari yaitu pada pagi dan sore hari. Piket ini dilakukan secara bergiliran sesuai dengan jadwal yang telah dibuatkan. Program ini dapat memberikan penguatan karakter mandiri kepada anak- anak asuh dalam berbagai bentuk, sebagai berikut: pertama, tanggung jawab. Melalui program piket harian dan mingguan, anak- anak asuh diberikan tanggung jawab untuk bisa menjalankan tugas- tugas mereka, seperti membersihkan ruangan, merapikan barang- barang, atau menjaga kebersihan lingkungan panti. Kedua, kemandirian. Program piket harian dan mingguan membantu anak- anak asuh untuk mengembangkan kemandirian dalam menjalankan tugas- tugas yang telah diberikan. Anak- anak belajar untuk merencanakan dan mengatur waktu mereka sendiri, dan menyelesaikan tugas dengan sebaik- baiknya. Ketiga, kerja sama. Dalam program piket, anak- anak asuh akan diajarkan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas- tugas, berbagi tanggung jawab, dan saling membantu antar anggota apanti. Keempat, kreativitas. Anak asuh sering menemukan situasi yang membutuhkan kreativitas dan pemecahan masalah. Misalnya, anak- anak mungkin perlu untuk mencari solusi untuk mengatasi tantangan atau menemukan cara yang efektif dalam menjalankan tugas- tugas mereka.

Kedua, program mencuci dan menyetrika pakaian sendiri juga dapat membantu penguatan karakter mandiri anak. Bentuk- bentuk penguatan yang didapatkan anak adalah sebagai berikut: pertama, kemandirian dalam keterampilan praktis. Melalui program ini, anak- anak asuh akan belajar untuk bisa mencuci dan menyetrika pakaian sendiri. Kedua, tanggung jawab. Melalui program ini, maka akan memberikan tanggung jawab kepada anak- anak asuh untuk bisa mencuci dan menyetrika pakaian mereka sendiri. Program ini dapat membantu mereka memahami arti tanggung jawab dalam menjaga kebersihan dan keteraturan. Anak- anak belajar untuk bisa merawat barang- barang pribadi mereka sendiri dan memahami konsekuensi dari tidak melaksanakan tugas- tugas tersebut. Ketiga, kemandirian dalam mengelola waktu. Program ini dapat membantu anak- anak dalam mengembangkan kemandirian dalam mengelola

waktu. Anak- anak akan belajar untuk bisa mengatur waktu yang mereka miliki sebaik- baiknya agar bisa melakukan tugas mencuci dan menyetrika pakaian tanpa harus mengganggu aktivitas yang lain. Keempat, rasa harga diri. Melalui program ini, anak- anak asuh dapat merasa bangga dengan kemampuan yang mereka miliki untuk bisa mandiri dalam hal sederhana seperti mencuci dan menyetrika pakaian sendiri. Anak- anak asuh menyadari bahwa mereka mampu melakukan tugas- tugas ini dengan baik dan tidak mengandalkan bantuan dari orang lain. Hal ini yang dapat memberikan dorongan positif terhadap rasa harga diri mereka dan membantu membangun kepercayaan diri.

Ketiga, program pelatihan keterampilan. Karakter mandiri yang dimiliki anak, selain dibentuk dengan pembiasaan juga harus diiringi dengan pembekalan untuk anak menghadapi masa depan, salah satunya adalah dengan melakukan pelatihan keterampilan. Panti memiliki beberapa program pelatihan keterampilan kepada anak dengan tujuan agar setelah anak lulus dari panti, mereka mempunyai keterampilan yang dapat membantu mereka membuka usaha yang mana bisa menjadi bekal berwirausaha. Program pelatihan keterampilan memberikan anak- anak kesempatan untuk mempelajari dan mengembangkan keterampilan praktis yang dapat berguna dalam kehidupan sehari- hari. Misalnya anak- anak di panti bisa mengikuti pelatihan keterampilan memangkas rambut, merakit barang elektronik, atau keterampilan lainnya. Dengan mengikuti pelatihan keterampilan, anak- anak menjadi lebih mandiri dalam mengatasi tugas- tugas sehari- hari dan memiliki bekal keterampilan yang berguna untuk masa yang akan datang. Kedua, kemandirian dalam pekerjaan. Anak- anak diajarkan untuk bekerja dan merencanakan tugas- tugas mereka sendiri. Anak- anak akan belajar mengatur waktu, membuka lapangan pekerjaan sendiri sesuai dengan keterampilan yang dikuasai, dan dapat menyelesaikan tugas secara efisien. Hal ini membantu mereka mengembangkan kemandirian dalam bekerja dan mempersiapkan mereka untuk kehidupan mandiri di masa depan. Ketiga, ketekunan dan disiplin. Anak- anak asuh belajar untuk melalui proses pembelajaran yang berkesinambungan, menghadapi kesulitan, dan tidak menyerah ketika menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Hal ini yang membantu mereka untuk mengembangkan sikap ketekunan dan disiplin yang penting untuk mencapai tujuan mereka.

2. Dampak dari program-program penguatan karakter

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 telah menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan maka salah satu sasaran pendidikan yaitu membentuk karakter generasi muda agar sesuai dengan segala aturan yang ada (Muhamad Hanapi, 2022). Sehingga diperlukan strategi dalam membentuk karakter anak. Adapun salah satu strategi tersebut adalah dengan membentuk program- program penguatan karakter anak. Hal ini bertujuan untuk memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan anak agar menjadi individu yang baik, beretika, dan bertanggung jawab. Selain itu, dengan adanya program penguatan karakter, diharapkan anak- anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang sukses dan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi kehidupan bermasyarakat.

Merujuk pada sikap atau perilaku yang mencerminkan kehidupan spiritual dan komitmen terhadap agama yang dianut. Kebanyakan anak- anak di panti asuhan putra 'Aisyiyah Nanggalo ketika awal bergabung di panti belum memiliki karakter religius yang baik. Hal ini terlihat dari banyak diantara anak yang melalaikan bahkan tidak mengerjakan kewajiban sebagai seorang muslim yaitu sholat, ada anak yang sudah kelas VI tidak bisa mengucapkan dua kalimat syahadat, ada anak yang masih belum bisa membaca Al- Qur'an, masih banyak anak yang berkata- kata kasar dan ada anak yang berpura- pura sakit agar bisa tidak mengikuti kegiatan tahfidz.

Namun, seiring berjalannya waktu anak- anak mulai terbiasa mengikuti semua program penguatan karakter religius seperti sholat berjamaah, tahfidz, puasa Senin dan Kamis, serta kultum setelah subuh. Hal ini juga berdampak pada perubahan karakter anak, mereka mulai memiliki kesadaran untuk mengerjakan sholat tanpa perlu diingatkan, berperilaku sopan dan satun kepada semua orang, semangat menghafal ayat Al-qur'an, tidak berkata- kata kasar, saling menghargai antarsesama, rajin menjalankan puasa sunnah Senin dan Kamis, serta rajin menjalankan sholat sunnah tahajud. Faktor yang sangat mempengaruhi anak agar berperilaku yang baik adalah pembiasaan. Apabila anak- anak sudah dibiasakan untuk berperilaku baik dalam hal- hal kecil, seperti ketika aktivitas sehari- hari, maka anak kedepannya akan lebih mudah untuk berperilaku baik dalam hal yang lebih besar (Sulthoni, 2013, p. 282). Program- program penguatan karakter religius anak yang ada di panti asuhan putra 'Aisyiyah Nanggalo, seperti program sholat berjamaah, tahfidz, puasa sunnah Senin dan Kamis, serta kultum setelah subuh memiliki dampak yang cukup baik bagi perubahan karakter religius anak- anak asuh.

Hal ini dapat dilihat dari (1) adanya peningkatan pemahaman agama. Melalui program penguatan karakter religius yang ada, anak- anak bisa belajar tentang ajaran agama yang mereka

anut. Hal ini dapat membantu mereka membangun dasar yang kuat dalam keyakinan mereka dan memahami bagaimana menerapkan nilai- nilai agama dalam kehidupan sehari- hari. (2) terbentuknya karakter positif. Program- program yang ada dapat membantu dalam pembentukan karakter positif pada anak- anak asuh. Hal ini karena dalam program- program tersebut mengajarkan nilai- nilai moral, seperti kejujuran, kerja keras, kesabaran, dan rasa empati. (3) peningkatan keterampilan sosial. Program penguatan karakter religius juga mampu membantu anak- anak asuh dalam pengembangan keterampilan sosial. Melalui program tersebut, anak- anak dapat terlibat dalam interaksi sosial yang positif antar sesama. Hal ini dapat membantu anak- anak asuh membangun kemampuan berkomunikasi, kerja sama, dan toleransi.

Program- program penguatan karakter mandiri anak di panti asuhan putra 'Aisyiyah Nanggalo dimulai dari pembiasaan kepada anak untuk mengelola aktivitas mereka sendiri, seperti menyiapkan keperluan sekolah sendiri, mencuci dan menyetrika pakaian sendiri. Selain itu, panti asuhan juga memiliki program pelatihan keterampilan kepada anak. Hal ini bertujuan agar setelah lulus dari panti anak- anak asuh bisa membuka usaha sendiri dari keterampilan yang telah dipelajari. Diawal- awal bergabung di panti, kebanyakan anak- anak belum terbiasa untuk melakukan program- program penguatan karakter mandiri ini, namun seiring berjalannya waktu, mereka mulai terbiasa melakukannya. Hal ini dapat dilihat dari perubahan perilaku anak, ketika awal- awal bergabung anak- anak tidak melakukan piket dengan baik padahal jadwal sudah dibentuk, sehingga mereka selalu diingatkan oleh pengasuh dan pengurus panti, bahkan perlu diberikan hukuman agar mereka melakukan piket. Lalu ketika mencuci dan menyetrika pakaian, anak- anak yang lebih senior selalu menyuruh adik- adik dibawah mereka untuk mencucikan baju. Namun, sekarang sudah mulai memiliki kesadaran sendiri, mereka sudah terbiasa untuk melakukan segala sesuatu tanpa perlu diingatkan dan dibantu oleh orang lain. Hal ini juga tidak terlepas dari motivasi yang diberikan oleh pengasuh dan pengurus panti.

Program- program penguatan karakter mandiri anak, seperti piket harian dan mingguan, mencuci dan menyetrika pakaian sendiri, serta pelatihan keterampilan memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan karakter mandiri anak. Perubahan ini dapat dibandingkan ketika awal bergabung dengan saat sekarang ini. Anak- anak sudah mulai terbiasa untuk tidak mengandalkan bantuan orang lain, selagi mereka mampu maka akan dikerjakan sendiri. Anak- anak mulai semangat untuk mengikuti pelatihan keterampilan, karena mereka sadar bahwa ketika mereka tidak bisa melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, setidaknya mereka memiliki keterampilan agar bisa membuka usaha sendiri untuk memenuhi kebutuhan mereka dimasa yang akan datang.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian yang telah peneliti lakukan tentang penguatan karakter anak-anak di panti asuhan putra 'Aisyiyah Nanggalo, maka dapat disimpulkan bahwa program-program penguatan karakter religius anak dipanti asuhan putra 'Aisyiyah Nanggalo meliputi program sholat wajib berjamaah, tahfidz, puasa sunnah Senin dan Kamis, serta kultum setelah subuh. Sedangkan, untuk program-program penguatan karakter mandiri anak meliputi program piket harian dan mingguan, mencuci dan menyetrika pakaian sendiri, dan pelatihan keterampilan seperti pelatihan keterampilan memangkas rambut dan keterampilan dibidang perkebunan dan pertamanan.

Dampak adanya program-program penguatan karakter anak di panti asuhan putra 'Aisyiyah Nanggalo adalah adanya perubahan karakter anak kearah yang lebih baik. Hal ini dapat dibuktikan dari : pertama, karakter religius, seperti anak-anak sudah mulai mengerjakan sholat tanpa perlu diingatkan, anak-anak berperilaku sopan dan santun kepada siapapun, anak-anak semangat dalam melaksanakan program tahfidz, menjalankan kegiatan sunnah yang dianjurkan dalam agama seperti puasa sunnah Senin dan Kamis. Kedua, karakter mandiri anak, seperti anak-anak sudah menjalankan piket dengan baik tanpa perlu untuk diingatkan, mereka melakukan aktivitas sehari-hari sendiri seperti mencuci dan menyetrika pakaian, mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain, semangat ketika mengikuti pelatihan keterampilan

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, A. (2022). Pemberdayaan Kemandirian Anak Yatim Panti Asuhan Muhammadiyah Pasar Ambacang Kuranji Padang. *Jurnal An-nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, 9(1), 16-35..
- Afriani, O., M. Salam, M. S., & Usmanto, H. (2021). Peran Panti Asuhan Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Asuh. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 539-551.
- Alhamdul, D. S. (2018). Intensitas melakukan puasa senin kamis dan kecerdasan emosional. *Jurnal RAP UNP*, 9(1), 1-12.
- Eriyanto. (2022). Pembentukan Karakter Melalui Kultum (Kuliah Tujuh Menit) Pendidikan Agama Islam. *GUAU: Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(8), 9-16.
- Farhan, M., & Subroto, M. (2023). Jurnal komunikasi hukum. *Jurnal Komunikasi Hukum, Volume 7 Nomor 1 Februari 2021*, 9(1), 1105-1118.
- Ikhwani. (2020). PEMBINAAN KARAKTER MANDIRI ANAK ASUH. *Tawadhu*, 4(2), 1114-1127.
- Kusuma, D. (2018). Pembentukan Karakter Religius Melalui

- Pembiasaan Sholat Berjamaah. *Jurnal Kewarganegaraan P-ISSN: 1978-0184 E-ISSN: 2723-2328*, 2(2), 34–40.
- Mahmudiyah, A., & Mulyadi, M. (2021). Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 2(1),
- Hanapi, M. (2022). Penanaman Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Kultum Jumat Pagi Di SD Negeri 1 Nanggela, Mandirancan. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1), 377-382.
- Neli, M., Indrawadi, J., & Isnarmi, I. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Mandiri Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di Panti Sosial Bina Grahita "Harapan Ibu" Padang. *Journal of Civic Education*, 3(2), 172–177. <https://doi.org/10.24036/jce.v3i2.138>
- Nova, D. D. R., & Widiastuti, N. (2019). Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(2), 113–118.
- Permana, I. S. (2022). KECERDASAN EMOSIONAL-SPIRITUAL SISWA. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 43–51.
- Shobirin, M. (2018). Pembelajaran Tahfidz Al Qur ' an dalam Penanaman Karakter Islami IAIN Kudus , Kudus , Indonesia. *Quality*, 6, 16–30.
- Syah, Z., & Sesmiarni, Z. (2022). Model Pembinaan Pengasuh Panti Asuhan Dalam Membentuk Konsep Diri Dan Kemandirian Anak Asuh Di Panti Asuhan Fastabiqul Khairat Koto Baru Dhamasraya. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(1), 62–69.
- Zulina, D. M., & Fikri, M. (2021). Pengelolaan Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar. *Jurnal Intelektualita*, 6(2), 32–44.